

PENGARUH PENGALAMAN DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP AUDIT JUDGEMENT

Nila Kadir dan David H.M. Hasibuan
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

*Pengaruh
Pengalaman dan
Tekanan
Ketaatan
Terhadap Audit
Judgment*

058

ABSTRACT

Submitted:
JANUARI 2017

Accepted:
APRIL 2017

Each company is required to provide information on the financial statements in accordance with applicable standards that have been set. Therefore, the company needs further examination in order to meet accountability to investors and creditors and the public that may affect the valuation of the company. Such informations should be useful and presented appropriately and accurately for users of financial statements. To fulfill this obligation, the company requires the services of a third party audit of the so-called independent auditor as the party in charge of examining and giving an opinion on the report presented by management. In recent decades, audit failure cases are rare and have led to the crisis of confidence regarding the inability of the accounting profession in the audited financial statements. The emergence of this crisis is indeed justified, because quite a lot of financial statements of a company that received an unqualified opinion, but it went bankrupt after the opinion was issued. To prevent the occurrence of cases of failure of the audit, the auditor is required to be professional. Professionalism has become a critical issue for the accounting profession because it can describe the performance of the accountant. Professionalism of auditors can be reflected by the accuracy of the auditor in making judgments in the audit assignment. Many factors affect the performance of an auditor in making audit judgments, among other experiences and compliance pressure. The purpose of this study was to determine the effect of experience and stress adherence to audit judgment. Research was conducted on public accounting firms in Bandung. Respondents are auditors working in the public accounting firms in Bandung. Of the 40 questionnaires distributed, there were 33 questionnaires were returned and could be processed for further testing. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis and processed using SPSS 16. Results of research on the influence of experience and stress adherence to audit judgment shows that the experience had no effect on audit judgment, while the pressure obedience significantly effecting on audit judgment. Audit experience does not affect the judgment audit because the auditor with different experiences will have the same audit consideration. Auditor with experience <1 year, 1-5 years, 6-10 years or> 10 years will have the same audit consideration when obtaining evidence, and the same information anyway. Compliance pressure affects the audit because the auditor's judgment tends to follow orders from superiors so that would affect the auditor's judgment. An auditor who is under pressure will tend to take the safe road, not at risk, and tend to be dysfunctional. It also indicates that the auditor does not have the courage to disobey the orders of their superiors and the client's desire to change audit firm even if the instruction is not appropriate. Surely few are willing to take risks to find another job and losing clients as a consequence against the orders of superiors and clients wishes improper deviated from professional standards.

Key Words : Experience, Pressure Compliance, Audit Judgement

PENDAHULUAN

Audit judgement merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit. Ketepatan *judgement* yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit memberikan pengaruh terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkannya. Ketepatan *judgement* auditor juga secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh para pihak pemakai informasi yang mengandalkan laporan keuangan audit sebagai acuannya dalam pembuatan keputusan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pembuatan *audit judgement*, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Faktor teknis dapat dilihat dari aspek perilaku individu. Aspek perilaku individu merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menerima dan mengelola informasi yang meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam pengambilan dan penilaian informasi, pengalaman, tekanan ketaatan, serta kompleksitas tugas.

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior atau bawahan dari auditor yang lebih senior atau atasannya dan kliennya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamilah, dkk., (2007) memberikan bukti bahwa tekanan ketaatan dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgement*.

Akuntan sering berhadapan dengan keputusan yang hasilnya tidak cukup oleh kode etik maupun oleh standar akuntansi yang berlaku umum. Pertimbangan utama dalam keputusan adalah etika, walaupun seringkali melibatkan berbagai macam konflik kepentingan. *Judgement* akuntan profesional dapat dirusak oleh konflik kepentingan. Terdapat dua konflik kepentingan, yaitu *real conflict* dan *latent conflict*. *Real conflict* adalah konflik yang mempunyai pengaruh pada masalah *judgement* yang ada, sedangkan *latent conflict* adalah konflik yang bisa mempengaruhi *judgement* di masa mendatang. Contoh konflik yang kedua bisa terjadi pada auditor yang penghasilannya didominasi oleh satu klien yang besar. Meskipun pada saat itu kondisi tersebut tidak menyulitkan, tetapi suatu waktu bisa terjadi diperlukan adanya penyesuaian negatif terhadap laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2011:4) mendefinisikan *auditing* sebagai:

Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.

Makna menurut kamus Inggris-Indonesia *judgement* diterjemahkan sebagai pendapat keputusan dan pertimbangan. *Audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan pendapat atau perkiraan tentang suatu objek status atau peristiwa lainnya.

Pertimbangan auditor (*auditor judgements*) sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. *Judgement*, yang merupakan dasar dari sikap profesional, adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya, dan sebagainya, tetapi yang paling signifikan dan tampak mengendalikan semua unsur seperti pengalaman adalah

perasaan auditor dalam menghadapi situasi dengan mengingat keberhasilan dari situasi sebelumnya. *Judgement* adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam mempersepsikan situasi, dimana faktor utama yang mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang kita yakini sebagai kebenaran.

Menurut Jamilah, dkk (2007), tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan standar profesi auditor. Dilema etis dalam *setting auditing*, misalnya, dapat terjadi ketika auditor dan entitas yang diperiksa tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory* untuk mendapatkan kejelasan fenomena yang terjadi secara empiris (*real word*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*) hubungan kausalitas antar variabel melalui metode pengujian hipotesis. Oleh karena itu dibutuhkan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian dimana data tersebut dapat diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Objek penelitian yang dilakukan adalah didasarkan pada pengalaman dan tekanan ketaatan. Sedangkan subjek penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

I. Hasil Uji Hipotesis

A. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.470	.419	1.28453	1.842

a. Predictors: (Constant), total_X₂, total_X₁

b. Dependent Variable: total_Y

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2015)

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,419. Semakin nilai R² mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dengan demikian, karena nilai R² dalam penelitian ini adalah 0,419 maka variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan variabel dependennya dengan baik. Selain itu, nilai R² tersebut dapat berarti juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependennya dengan cara, hasil dari

Adjusted $R^2 \times 100\%$. Dengan demikian, koefisien determinasinya yaitu: $0,419 \times 100\% = 41,9\%$. Jadi, hasil ini dapat disimpulkan persepsi responden bahwa pengalaman dan tekanan ketaatan mempengaruhi *Audit Judgment* hanya sebesar kurang lebih 41,9%. Sisanya yaitu $100\% - 41,9\% = 58,1\%$ ditentukan oleh faktor lain di luar pengalaman dan tekanan ketaatan.

B. Hasil Uji Regresi Simultan (F Test)

Uji F atau uji Anova adalah pengujian hipotesis dengan menggabungkan semua variabel bebas yaitu pengalaman dan tekanan ketaatan untuk diolah bersama-sama (simultan) bertujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu *audit judgment*. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

- H_0 : Pengalaman dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgement.
- H_a : Pengalaman dan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgement.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman dan variabel tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
- b. Apabila nilai signifikansi $< \alpha 0.05$, maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengalaman dan variabel tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

Hasil uji Regresi Simultan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.683	2	15.341	9.298	.001 ^a
	Residual	34.650	21	1.650		
	Total	65.333	23			

a. Predictors: (Constant), total_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable:
total_Y

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2015)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil F test atau uji Anova menghasilkan nilai F sebesar 9,298 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,050 atau $0,001 < 0,050$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan *Audit Judgment* atau dapat dikatakan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengalaman dan Tekanan Ketaatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

C. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikan < 0.05 , maka H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji regresi parsial dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.699	1.317		11.919	.000		
TOTAL_X ₁	-.147	.104	-.235	-1.409	.173	.907	1.102
TOTAL_X ₂	.358	.083	.719	4.311	.000	.907	1.102

- a. Dependent Variable:
total_Y

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2015)

Dari hasil pengujian *t-test*, *output* dihasilkan sebagai berikut:

1. Pengalaman (X_1) terhadap *Audit Judgment* (Y)

H_0 : Pengalaman tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

H_a : Pengalaman berpengaruh terhadap *Audit judgment*

Dari hasil pengujian di atas diketahui variabel pengalaman memiliki t_{hitung} sebesar -1,409 dan nilai Sig. sebesar 0,173 $> \alpha$ 0,05. Sesuai dengan kriteria di atas jika nilai Sig. $> \alpha$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

2. Tekanan Ketaatan (X_2) terhadap *Audit Judgment* (Y)

H_0 : Pengalaman tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

H_a : Pengalaman berpengaruh terhadap *Audit judgment*

Dari hasil *output* di atas terlihat tekanan ketaatan memiliki nilai t_{hitung} 4,311 dan nilai Sig. sebesar 0,000 $< 0,050$. Sesuai dengan kriteria di atas jika nilai Sig. $< \alpha$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

II. Pembahasan

A. Pengaruh Pengalaman Terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis pertama penelitian ini mengatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement*. Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan *t-test*. Dari hasil pengujian tersebut pada variabel X_1 (pengalaman auditor) diperoleh nilai t sebesar -1,409 dengan taraf signifikansi sebesar 0,173. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,050 dimana jika nilai signifikansi $> 0,050$ artinya pengalaman tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Arah koefisien regresi X_1 (pengalaman) negatif berarti pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement*, sehingga dapat disimpulkan **Hipotesis 1 ditolak**. Hasil pengujian hipotesis 1 ini menunjukkan bahwa seberapa lama auditor berpengalaman, tidak akan berpengaruh pada *judgement* yang diambil.

B. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis kedua penelitian ini mengatakan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement*. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan *t-test*. Dari hasil pengujian tersebut pada variabel X_2 (tekanan ketaatan) diperoleh nilai t sebesar 4,311 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050 dimana jika nilai signifikansi $< 0,050$ artinya tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Hal ini berarti tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement*. Arah koefisien regresi X_2 (tekanan ketaatan) positif berarti bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang dialami auditor maka *audit judgement* yang dihasilkan akan mengalami penurunan sehingga *audit judgement* yang dihasilkan kurang tepat, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah tekanan ketaatan yang dialami auditor maka *audit judgement* yang dihasilkan akan mengalami kenaikan atau semakin tepat. Oleh karena itu dapat disimpulkan **Hipotesis 2 diterima**.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa auditor dalam kondisi adanya tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional sesuai dengan arahan atasan atau entitas. Seorang auditor yang mendapatkan tekanan akan cenderung mengambil jalan yang aman, tidak beresiko, dan cenderung bersikap disfungsi. Hal ini juga menunjukkan bahwa auditor tidak memiliki keberanian untuk tidak menaati perintah atasan dan keinginan klien untuk berpindah walaupun instruksi tersebut tidak tepat. Tentunya sedikit yang mau mengambil resiko untuk mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang tidak tepat yang menyimpang dari standar profesional.

C. Pengaruh Pengalaman dan Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis ketiga penelitian ini mengatakan bahwa pengalaman dan tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement*. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan *F test*. Dari hasil pengujian tersebut pada variabel X_1 (pengalaman auditor) dan X_2 (tekanan ketaatan) secara bersama-sama (simultan) diperoleh nilai F sebesar 9,298 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050 dimana jika nilai signifikansi $< 0,050$ artinya pengalaman auditor dan tekanan ketaatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini berarti bahwa pengalaman dan tekanan ketaatan secara

bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgement*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 diterima**.

Pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal. Pengalaman juga bisa dikatakan sebagai proses yang membawa seseorang menuju kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seorang auditor berpengalaman akan mampu mengasah kepekaannya dalam memahami informasi, kecurangan, dan kesalahan penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan pembuatan *judgement*. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan di masa lalu agar bisa membuat *judgement* yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa bila auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung mempunyai pengalaman yang banyak maka akan semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan auditnya, yang pada akhirnya dapat membuat suatu keputusan yang relatif lebih baik. Demikian juga sebaliknya, para auditor yang masih sedikit pengalaman auditnya akan merasa kesulitan dalam menjelaskan temuan auditnya. Hal ini dapat dikarenakan masih belum banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya serta belum dapat mengembangkan suatu pemahaman dengan baik.

Tekanan ketaatan mengarah kepada tekanan yang didapatkan dari atasan dan juga tekanan yang berasal dari entitas yang diperiksa. Perbedaan harapan antara entitas yang diperiksa dengan auditor merupakan hal yang menyebabkan tekanan ketaatan terjadi. Pada saat perbedaan harapan itu terjadi, maka entitas yang diperiksa akan berusaha untuk menekan auditor untuk menyamakan harapannya. Maka akan muncul suatu konflik antara auditor dengan entitas yang diperiksa. Pada saat konflik ini terjadi, muncullah tekanan dari atasan. Tekanan atasan ini berupa perintah untuk menyimpang dari standar yang telah ditentukan. Pada kondisi seperti ini akan muncul dilema etika pada auditor. Adanya sanksi terhadap perintah atasan jika tidak dijalankan akan menyebabkan dilema etika yang mengarahkan auditor pada pengambilan keputusan yang salah yaitu menaati perintah atasan. Sanksi yang didapatkan apabila auditor tidak menaati perintah atasan berupa keterlambatan jenjang karir akibat pemberhentian penugasan di entitas tersebut. Sehingga tekanan ketaatan akan berdampak terhadap *audit judgement* yang dilakukan. Semakin tinggi tekanan ketaatan yang dialami, maka *audit judgement* yang dihasilkan akan semakin tidak tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Variabel pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seberapa lama auditor berpengalaman, tidak akan berpengaruh pada *judgement* yang diambil. Auditor dengan pengalaman < 1 tahun, 1-5 tahun, 5-10 tahun ataupun > 10 tahun akan memiliki pertimbangan audit yang sama ketika memperoleh bukti serta informasi yang sama pula.
2. Variabel tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan tekanan ketaatan yang besar dari atasan maupun entitas yang diperiksa akan cenderung untuk berperilaku menyimpang dan menghasilkan *audit judgement* yang tidak baik dan kurang tepat.

Selain itu, auditor cenderung akan mengikuti perintah atasan dan klien agar tidak berisiko kehilangan pekerjaan.

3. Variabel pengalaman dan tekanan ketaatan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji F atau uji Anova diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana $0,001 < 0,050$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 – Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin, A., Elder, Randal, J., Beasley, & Beasley, M., S., B. 2011. *Auditing And Assurance Services (An Integrated Approach)*. 19th Editon. New jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Idris, S., F. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment (studi kasus pada perwakilan BPKP provinsi DKI Jakarta)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irwanti, A. N. 2011. *Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment, kompleksitas tugas sebagai variabel moderating*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X Makassar. 1-30.
- Nadirsyah. 2007. *Pengaruh Perilaku Etis, Tekanan Ketaatan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor (Studi Empiris Pada Auditor BPKP NAD)*. Universitas Syiah Kuala.